

Abstrak

Pemberitaan Angelina Sondakh dalam dugaan suap wisma atlet di Kemenpora dan proyek sarana di Kemdikbud menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah yang muncul: Bagaimanakah sikap media Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai berita Angelina Sondakh dalam kasus dugaan suap wisma atlet Kemenpora dan proyek sarana universitas di Kemdikbud.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui sikap media Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai berita Angelina Sondakh dalam kasus dugaan suap wisma atlet Kemenpora dan proyek sarana universitas di Kemdikbud.

Penelitian ini menggunakan teori Agenda Setting yang dikenalkan oleh Maxwell Mc Combs dan Donald L Shaw, yang berisikan bagaimana sebuah media menekankan suatu peristiwa yang akan mempengaruhi khalayak untuk menganggap penting sebuah peristiwa. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan framing. Model framing yang dipakai adalah model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki. Dengan menggunakan model Pan dan Konsicki bisa dilihat berita yang dikonstruksi lebih rinci dengan menggunakan empat struktur besar, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Obyek penelitian ini adalah Headline surat kabar Jawa Pos dan Kompas pada edisi Mei 2011 s/d Mei 2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harian Kompas dalam pemberitaannya mengenai kasus dugaan suap wisma atlet yang dilakukan Angelina Sondakh mengalami pembingkai berita dengan adanya penyeleksian isu dan aspek-aspek tertentu dari isu tersebut. Sehingga diketahui Kompas memberikan sikapnya untuk mendukung KPK dalam penuntasan kasus Angelina Sondakh dengan menjadikannya sebagai Justice Collaborator. Kompas menganggap bahwa Angelina mengetahui semua informasi tentang kasusnya termasuk dengan adanya kecenderungan keterlibatan tersangka lain dalam kasus ini dan dengan begitu kasus ini bisa terungkap. Kemudian dalam kaitan ini Jawa Pos memberikan sikapnya untuk mendukung KPK dalam penuntasan kasus Angelina Sondakh dengan menyatakan bahwa kasus Angie adalah sebagai pintu masuk untuk membongkar kasus yang lain. Karena dalam kasus ini Angie tidak mungkin memainkan perannya seorang diri. Jawa Pos meyakini bahwa KPK akan bisa menyelesaikan kasus ini dengan berbagai bukti yang ada, termasuk sudah adanya tersangka lain yang siap dibidik oleh KPK. Dalam sikapnya Jawa Pos tidak begitu mempermasalahakan bersedia atau tidaknya Angelina untuk menjadi Justice Collaborator.

Kata Kunci : Analisis Framing, Pemberitaan Angelina Sondakh

Abstract

Coverage Angelina Sondakh in alleged bribery homestead athletes in *Ministry* of Youth and Sport of Republic Indonesia and facilities projects in *Ministry* of Education and Culture of the Republic Indonesia into the background of this research. The problem arises: How does the attitude of the media Kompas and Jawa Pos in framing news Angelina Sondakh in the alleged bribery homestead Kemenpora athletes and university facilities Kemdikbud project.

The purpose of this study are: to determine the attitude of the media Kompas and Jawa Pos in framing news Angelina Sondakh in the alleged bribery homestead Kemenpora athletes and university facilities Kemdikbud project.

This study uses agenda setting theory introduced by Maxwell Mc Coms and Donald L Shaw, which contains a media emphasizes how an event that will affect the audience to consider important events. While the approach used in this study is the approach of framing. The model used is a model framing framing Zhongdang introduced by Pan and Gerald M. Konsicki. Using the model of Pan and Konsicki be seen more detailed news constructed using four major structures, the syntactic structure, script structure, thematic structure and rhetorical structure. The object of this study is the headline Jawa Pos and Kompas on the May 2011 s / d in May 2012.

The results showed that the daily Kompas in preaching about the alleged bribery homestead athletes who carried the news of Angelina Sondakh experience with a selection of framing issues and certain aspects of the issue tersebut. Sehingga Compass gives his mind to support the Commission in resolving the case of Angelina Sondakh by making it as Justice Collaborators. Compass assume that Angelina knows all the information about the case, including the tendency of other suspects involved in this case and so the case could be revealed. Later in this regard Jawa Pos gave his support to the Commission in resolving the case of Angelina Sondakh Angie stating that the case is as the entrance to unload another case. Because in this case play a role mungkin Angie not alone. Jawa Pos believes that the Commission will be able to resolve this case with a variety of evidence, including the presence of other suspects have prepared targeted by the KPK. In his Jawa Pos is not so concerned about whether or not Angelina willing to be a Justice Collaborators.

Keywords: Framing Analysis, Coverage Angelina Sondakh